

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat

e-ISSN 3048-2011

Volume 4, November 2024 Hal. 275-285

<https://journal.unucirebon.ac.id/>

Edukasi Kepada Anak Putus Sekolah Dengan Cara Mengadakan Taman Membaca Di Desa Lemahabang, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang

Teni Novianti¹, Indah Tri Utami^{2*}, Sarah Aulia Nurcholis³, Daling Permana⁴, Kosasih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email: indahutami78195@gmail.com

+6282258975536

Abstrak

Fenomena putus sekolah masih menjadi masalah serius yang memengaruhi perkembangan anak. Putus sekolah tidak hanya menghalangi anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka Panjang yang dapat merusak peluang mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang memiliki angka putus sekolah sebanyak 489 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak putus sekolah di desa Lemahabang dengan mengadakan taman membaca di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Metode kegiatan edukasi yang digunakan yaitu terdiri dari tahap survey, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan di laksanakan pada bulan Agustus sampai September 2024 bertempat di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengadakan taman membaca sebagai sarana belajar dan pengembangan minat baca anak sebagai salah satu edukasi terhadap anak yang putus sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dari pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatnya kesadaran orangtua dan anak bahwa pendidikan sangat penting, selain itu juga terjadi peningkatan keterlibatan orangtua sebesar 30-50%.

Kata kunci: Edukasi, Dampak Putus Sekolah, Ekonomi, Pendidikan, LemahAbang.

Abstract

The phenomenon of dropping out of school is still a serious problem that affects children's development. Dropping out of school not only prevents children from acquiring the necessary knowledge and skills, but also has long-term consequences that can harm their chances of achieving a better life. Lemahabang Village, Lemahabang District, Karawang Regency has a school dropout rate of 489 people. This community service activity aims to provide education to out-of-school children in Lemahabang village by holding a reading park in Lemahabang Village, Lemahabang District, Karawang Regency. The educational activity method used consists of the survey stage, socialization stage, implementation stage and evaluation stage. Activities will be carried out from August to September 2024 at Lemahabang Village, Lemahabang District, Karawang Regency. One of the activities that has been carried out is holding a reading park as a means of learning and developing children's interest in reading as a form of education for children who have dropped out of school. Based on the results of the evaluation of community service activities, there is an increase in the awareness of parents and

children that education is very important, apart from that there is also an increase in parental involvement by 30-50%.

Keyword: Education, Impact of Dropping Out of School, Economy, Education, LemahAbang

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.952>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi krusial bagi masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan informasi yang signifikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan yang dapat berdampak pada ketertinggalan informasi di kalangan masyarakat pedesaan (Samsuddin et al., 2019).

Peningkatan akses pendidikan juga menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan masa depan, baik bagi individu maupun bagi kemajuan suatu negara (Lembani et al., 2019). Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada di peringkat 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. (Dyah 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah negara yang rendah budaya bacanya rendah pula indeks literasinya.

Desa Lemahabang merupakan desa induk yang ada di wilayah Kecamatan Lemahabang, sebuah desa kota yang terletak di tengah-tengah wilayah Kecamatan Lemahabang, berpenduduk terbesar dan merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Lemahabang karena tersedianya lokasi pasar yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat sekitar.

Desa Lemahabang asalnya adalah Desa yang masuk ke Wilayah Kecamatan Telagasari-Kecamatan yang ada di barat Lemahabang- namun berdasar kepada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1981 Tanggal 6 Oktober 1981 tentang Pembentukan Kecamatan Tempuran Dan Kecamatan Lemahabang Di Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang Dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, Lemahabang Resmi menjadi Kecamatan dan Desa

Lemahabang menjadi Pusat Pemerintahan pada awalnya. (Profil Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, 2018).

Masyarakat desa Lemahabang memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda. Notabene pekerjaan Masyarakat Lemahabang adalah petani. Sehingga masih memerlukan pemahaman tentang Pendidikan yang merupakan hak dasar setiap anak dan menjadi fondasi penting dalam membangun masa depan yang cerah. Namun, di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia fenomena putus sekolah masih menjadi masalah serius yang memengaruhi perkembangan anak. Putus sekolah tidak hanya menghalangi anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka Panjang yang dapat merusak peluang mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut data Profil Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang Anak Putus Sekolah di Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang ada sekitar 489 orang (Profil Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Karawang, 2018).

Berbagai faktor berkontribusi pada tingginya angka putus sekolah, termasuk faktor ekonomi, kurangnya fasilitas Pendidikan, dan tekanan sosial. Anak-anak yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga mereka. Selain itu, putus sekolah dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif di Masyarakat.

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau entransmisi kebudayaan, di antaranya nilai-nilai nenek moyang, kepada generasi muda. Dalam fungsi ni sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status quo demi kestabilan politik, kesatuan dan persatuan bangsa. Disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Nasution, 2009).

Agar dapat mengurangi penyebab utama anak putus sekolah di Kabupaten Karawang dengan alasan ekonomi, Masyarakat juga harus mengubah pola pikir mereka bahwa keterbatasan ekonomi lah yang menjadikan hal ini sebuah tradisi

turun menurun yang dianggap biasa. Kebiasaan itulah yang membuat faktor lingkungan yang menganggap remeh pentingnya Pendidikan sejak dini untuk anak. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak putus sekolah di desa Lemahabang dengan mengadakan taman membaca di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

METODE

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan selama empat puluh hari dimulai dari bulan Agustus sampai dengan September 2024. Metode kegiatan edukasi yang digunakan yaitu terdiri dari tahap survey, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Novianti *et al*, 2023). Adapun tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memberikan edukasi kepada anak putus sekolah di desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang, dan tahap evaluasi. Tahap edukasi yang diberikan kepada anak putus sekolah berjumlah 35 orang, dengan kisaran usia 6 tahun sampai 13 tahun.

Untuk membantu mereka, diperlukan metode edukasi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan ini penulis menggunakan metode Edukasi Non Formal yang membentuk kelas di lingkungan Masyarakat dan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti keterampilan, literasi dasar, dan matematika. Melalui pendekatan non formal, kita dapat memberikan kesempatan kedua bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Keterlibatan masyarakat dan kerjasama antar berbagai pihak juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung Pendidikan bagi semua anak. (Sukarma, *et al*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Survey

Tahap survey dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 di kantor Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang untuk meminta izin dan memilih lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Lemahabang,

hasil berdiskusi bersama Kepala Desa mendapatkan hasil lokasi untuk segera melaksanakan survey, lokasi bertempat di dusun babakan renteng krajan III desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Adapun saat pengabdian masyarakat berlangsung penulis menggunakan metode pendekatan dengan masyarakat seperti sosialisasi dan pendekatan kepada warga, implementasi kegiatan sesuai dengan program pengabdian masyarakat yang telah disusun, melakukan evaluasi mingguan dan evaluasi kegiatan bersama masyarakat. Rancangan timeline berjalan dengan lancar dan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan baik sesuai program pengabdian masyarakat. Target pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan kepada anak putus sekolah untuk mengubah pola pikir anak bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang yaitu dengan memberikan edukasi dan sosialisasi pendidikan dan anti *bullying*. Adapun kegiatan survey ke lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Kegiatan Survey dan Kunjungan ke Kantor Desa Lemahabang

Tahap Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024. Lokasi kegiatan sosialisasi di lakukan di SMP Negeri 1 Lemahabang Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang, materi yang disampaikan tentang putus sekolah dan anti *bullying*. Dengan edukasi tersebut memberikan informasi dan dukungan kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan, dan memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak *bullying*

baik bagi korban maupun pelaku. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak 1.476 siswa. Adapun kegiatan Sosialisasi di SMPN 1 Lemahabang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Kegiatan Sosialisasi Kegiatan di SMPN 1 Lemahabang

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Lemahabang Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang tentang pendidikan putus sekolah berdampak positif bagi peserta didik karena peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi menjadi lebih bisa paham akan pentingnya pendidikan dalam pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Selain itu hasil lainnya dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Lemahabang Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang tentang anti bullying menghasilkan berbagai dampak positif bagi seluruh peserta didik dalam lingkungan sekolah, anak menjadi lebih sadar akan masalah bullying, jenis bullying dan dampak terhadap individu & lingkungan. Respon positif peserta sosialisasi ditunjukkan dengan peserta aktif mengajukan pertanyaan, diskusi, dan berbagi pengalaman bullying. Peserta sosialisasi menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya Pendidikan dan dampak *bullying*. Dengan menunjukkan respon positif seperti ini, peserta dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua.

Tahap Pelaksanaan Edukasi

Edukasi dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 lokasi kegiatan edukasi bertempat di Dusun Krajan III desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Edukasi ini dilaksanakan dengan mengadakan taman membaca dengan tujuan meningkatkan minat baca, pendidikan, pengetahuan,

mendorong kreativitas anak putus sekolah. Adapun kegiatan edukasi kepada anak putus sekolah yang dilaksanakan dengan mengadakan taman membaca dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3

Edukasi taman membaca di Dusun Babakan Renteng Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang

Hasil dari edukasi kepada anak tentang putus sekolah menghasilkan dampak positif bagi anak-anak, dampak positif ini ditandai dengan menunjukkan semangat dan motivasi yang lebih besar untuk anak-anak dan orang tua dan menjadi lebih sadar akan risiko dan konsekuensi dari putus sekolah, termasuk dampak terhadap masa depan.

Salah satu kegiatan edukasi ini dalam pengabdian Masyarakat adalah mendirikan Taman Membaca sebagai sarana belajar dan pengembangan minat baca anak. Dengan melaksanakan taman membaca ini anak-anak yang mengalami putus sekolah dapat meningkatkan minat baca mereka, memberikan akses materi pembelajaran yang bermanfaat, menginspirasi anak-anak untuk melanjutkan Pendidikan. Adapun pelaksanaan Taman Membaca dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1. Pengumpulan Buku: Menggalang donasi buku dari masyarakat dan institusi.
2. Pembuatan Ruang Taman Membaca: Menyiapkan area yang nyaman dan menarik bagi anak – anak.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Sesi Membaca Bersama: Mengadakan sesi membaca setiap minggu untuk meningkatkan minat baca.
2. Pelatihan Keterampilan: Mengadakan workshop keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak.
3. Program Mentoring: Melibatkan mahasiswa sebagai mentor bagi anak-anak untuk memberikan bimbingan belajar.

C. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi Bersama kelompok pengabdian masyarakat dan wawancara Bersama ketua RT babakan renteng terhadap anak dan orang tua yang putus sekolah di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Adapun hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.

Nama Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Sosialisasi Putus Sekolah dan anti Bullying	Banyak anak dan remaja yang mengalami masalah kurangnya kesadaran tentang dampak putus sekolah dan dampak negatif dari bullying	Banyak perubahan positif, kesadaran yang meningkat, dukungan emosional, dan masyarakat lebih peduli terhadap pendidikan.
Edukasi anak putus sekolah terhadap masa depan anak	Banyak orang tua dan anak tidak menyadari faktor-faktor yang dapat menyebabkan putus sekolah,	Meningkatnya kesadaran orangtua dan anak bahwa Pendidikan sangat penting 10-20%. Peningkatan keterlibatan orangtua 30-50%.

Diskusi

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa putus sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap masa depan anak dalam berbagai aspek. Berikut adalah poin-poin utama yang ditemukan di lapangan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak putus sekolah.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, faktor penyebab putus sekolah yaitu akibat masalah ekonomi, seperti kemiskinan yang memaksa mereka untuk bekerja. Selain itu, kurangnya akses ke fasilitas Pendidikan yang memadai dan pengaruh sosial, seperti lingkungan. Selanjutnya menurut Saroni (2013), beberapa permasalahan dari anak putus sekolah yaitu terdiri dari beberapa aspek pendidikan, sosial, ekonomi dan kesehatan. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan anak putus sekolah dapat kehilangan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini mengakibatkan Tingkat pengangguran yang lebih tinggi di kalangan mereka. Selain itu anak putus sekolah dapat terjebak dalam kemiskinan. Banyak anak yang putus sekolah berasal dari keluarga kurang mampu. Tanpa Pendidikan yang memadai mereka terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk dipecahkan, sehingga mengulangi kesalahan yang sama pada generasi berikutnya.

Permasalahan lainnya dari anak putus sekolah yaitu pada Kesehatan Mental dan Sosial. Anak putus sekolah dapat memicu masalah Kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Anak-anak yang merasa terisolasi dari teman sebayanya cenderung mengalami masalah sosial, yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal mereka di masa depan. Selain itu terjadi permasalahan peningkatan kejahatan. Data menunjukkan bahwa ada korelasi antara putus sekolah dan meningkatnya risiko terlibat dalam Tindakan Kriminal. Anak-anak yang tidak mendapatkan Pendidikan cenderung mencari jalan keluar lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Anak-anak putus sekolah sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan. Mereka memiliki peluang yang lebih kecil untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga sulit untuk keluar dari kondisi ekonomi yang buruk (Sukarma *et al*, 2023).

Dalam kegiatan ini solusi yang dilakukan terhadap anak putus sekolah di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang yaitu dengan melakukan Edukasi taman membaca pada anak putus sekolah yang berjumlah 35 orang. Solusi yang dilakukan terhadap anak putus sekolah dengan memberikan motivasi agar meningkatkan ke arah tercapainya tujuan seseorang, dengan syarat bahwa upaya tersebut mampu memuaskan beberapa kebutuhan individu yang bersangkutan (Wlodkowski dan Jaynes,2004).

KESIMPULAN

Program KKN yang telah dilaksanakan di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang mengenai sosialisasi putus sekolah dan anti Bullying terdapat perubahan dan respon positif ditandai dengan kesadaran yang meningkat, dukungan emosional serta masyarakat lebih peduli terhadap Pendidikan. Selain itu dengan kegiatan edukasi anak putus sekolah tercapainya peningkatan kesadaran orangtua dan anak bahwa pendidikan sangat penting sebesar 10-20% serta peningkatan keterlibatan orangtua sebesar 30-50%. Kegiatan Edukasi dengan mengadakan taman membaca telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan Taman Membaca. Terjadi peningkatan minat baca di kalangan anak-anak, terlihat dari banyaknya anak-anak yang datang ke Taman Membaca, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan, dan ada peningkatan kesadaran tentang pentingnya Pendidikan di kalangan orang tua.. Dengan meningkatkan kesadaran dan memberikan dukungan yang memadai, diharapkan angka putus sekolah dapat dikurangi, sehingga anak-anak dapat meraih masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah, Larasati Utami. 2021. "No Title." Perpustakaan Kemendagri. Retrieved (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>).
- Lembani, R., Gunter, A., Breines, M., & Dalu, M. (2019). The same course, different access: the digital divide between urban and rural distance education students in south africa. *Journal of Geography in Higher Education*, 44(1), 70-84. <https://doi.org/10.1080/03098265.2019.1694876>

- Nasution., (2009), Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau entransmisi kebudayaan, di antaranya nilai-nilai nenek moyang, kepada generasi muda. *Vol. 2, hal 2*.
- Novianti, T., Nugraha E.H., Ekawati, N., Sendi., Syauqi, M.A., Nuha, U., & Risvana, I. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Garam Laut Menjadi Produk Kreatif Sabun Nu Klin. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5),716-729. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.142>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S., & Dewi, RS. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Profil Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. (2018). *hal 3*
- Samsuddin, S., Shaffril, H., Bolong, J., & Mohamed, N. (2019). Understanding the reading habit and attitudes among the rural community in low literacy rate areas in malaysia. *Library Management*, 41(1), 39-52. <https://doi.org/10.1108/lm-06-2019-0037>
- Saroni., 2013, *permasalahan dari anak putus sekolah, Vol 8, hal 3*.
- Sukarma, I. K. ., Karyasa, T. B. ., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. . (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19682>
- Wlodkowski dan Jaynes., (2004) *Motivasi agar meningkatkan ke arah tercapainya tujuan seseorang, vol 4, hal 79*